

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di tahun 2017, *start up* mulai banyak bermunculan di Indonesia, fenomena tersebut menandakan bahwa jumlah pengusaha di Indonesia bertambah tetapi kesadaran untuk berwirausaha masih tergolong rendah dikarenakan angka wirausahawan yang ada di Indonesia masih dibawah standar yang ditetapkan oleh bank dunia. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Menurut menteri perekonomian Darmin Nasution, bahwa mesin penggerak ekonomi di Indonesia sebelumnya ada dua yaitu: investasi dan konsumsi rumah tangga. Tahun ini, mesin penggerak perekonomian bertambah satu yaitu eksplorasi. Eksplorasi yang dimaksud adalah usaha kecil menengah yang terus melakukan inovasi dengan kata lain adalah seorang *entrepreneur*.

Menurut sosiolog David McClelland, suatu negara dikatakan maju ketika terdapat 2% dari penduduknya yang menjadi *entrepreneur*. Pada tahun 2015, jumlah *entrepreneur* di kawasan asia Tenggara, sebagai berikut :

Tabel 1.1 Persentase Entrepreneur 2015

Negara	% Entrepreneur
Singapura	7 %
Malaysia	5 %
Thailand	3 %
Indonesia	1.7 %

(Sumber : Litbang Kompas)

Berdasarkan Tabel 1.1, jumlah presentase entrepreneur di Indonesia masih lebih kecil daripada negara tetangga di Asia Tenggara seperti Singapura, Thailand dan Malaysia. Meskipun demikian, pada tahun 2017, angka *entrepreneur* yang ada di Indonesia meningkat di angka 3.1 % (UKM, 2017). Menurut bank Dunia bahwa idealnya memiliki 4 % pengusaha di suatu negara. Oleh karena itu, terdapat kekurangan jumlah pengusaha di Indonesia.

Entrepreneurship memberi peran penting terhadap perkembangan kehidupan sosial dan ekonomi (Kelley, Singer, & Herrington, 2016). Manfaat terhadap kewirausahaan sangat berkaitan erat dengan tingkat individu dan kemasyarakatan seperti kehidupan berwirausaha, peningkatan standar hidup masyarakat, pengurangan kemiskinan dan kemajuan sosial dan ekonomi. Beberapa tahun terakhir, wirausaha merupakan pekerjaan yang cukup populer dikalangan mahasiswa baik yang sedang menjalani masa studi baik yang sudah menyelesaikan masa studi.

Penelitian ini akan berkontribusi terhadap literatur terkini yang akan dinilai dari beberapa aspek. Aspek akan dinilai dari gap antar variabel yang akan berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. Oleh karena itu, tujuan dari dibuatnya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi *entrepreneurial intention* diantara masyarakat yang tergolong dalam masa usia produktif menurut kementerian kesehatan republik Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, menarik untuk dikaji apakah terdapat pengaruh dari *personality factor* dan *situational factor* terhadap *entrepreneurial intention* di kota Bandung. *Personality factor* yang dimaksud adalah *risk tolerance*,

locus of control, need of achievement, entrepreneurial alertness. Situational factor yang dimaksud adalah *environment for starting a business* dan *educational programme* (Yukongdi, 2017).

Risk tolerance yang dimaksud adalah toleransi risiko yang terukur yang harus dihadapi oleh seorang wirausahawan. Oleh karena itu, banyak dari masyarakat yang mundur ketika masyarakat menyadari begitu banyak resiko yang harus dihadapi untuk menjadi seorang entrepreneur (Karabulut, 2016). *Locus of Control* adalah indikator dari dalam diri sendiri yang berperan penting untuk kelangsungan bisnis yang akan dijalani, kebanyakan dari masyarakat tidak cukup kuat dari sisi pengendalian diri sehingga banyak yang terhenti di tengah jalan (Karabulut, 2016). *Need of Achievement* ditujukan kepada orang – orang yang ingin membuktikan dirinya bahwa dirinya dapat berhasil, semakin tinggi pengaruh keinginan untuk berprestasi seseorang maka akan semakin tinggi pengaruhnya terhadap keinginan untuk menjadi wirausaha. Meskipun dari kehidupan sehari – hari generasi muda zaman sekarang cepat merasa puas atau kurang termotivasi untuk berprestasi dikarenakan lingkungan keluarga yang mungkin sudah terpenuhi sehingga usaha untuk membuktikan diri sendiri dapat berprestasi masih cenderung rendah. *Entrepreneurial alertness* yang dimaksud adalah kecakapan entrepreneurial tentang inovasi dan peluang bisnis baru (Karabulut, 2016). *Environment of starting a business* adalah kemudahan situasi mkondisi untuk memulai sebuah bisnis baru. *Educational Programme* adalah peran instansi Pendidikan dalam membuat kurikulum kewirausahaan. Oleh karena itu diajukan penelitian dengan judul

**“PENGARUH *PERSONALITY FACTOR* DAN *SITUATIONAL FACTOR*
TERHADAP *ENTREPRENEURIAL INTENTION*”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, teridentifikasi beberapa permasalahan diantaranya:

1. Persentase *entrepreneur* di Indonesia yang dibawah angka 4%.
2. Belum ada korelasi antara *personality factor* dan *situational factor* terhadap *entrepreneurial intention*.
3. Kebanyakan *startup* mengalami kebangkrutan kurang dari 1 tahun.
4. Jenis *startup* yang berdiri sebagian besar merupakan duplikasi dari lini bisnis yang sudah ada.

1.3 Rumusan Masalah

Karena teridentifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *risk tolerance* terhadap *entrepreneurial intention*?
2. Bagaimana pengaruh *locus of control* terhadap *entrepreneurial intention*?
3. Bagaimana pengaruh *need for achievement* terhadap *entrepreneurial intention*?
4. Bagaimana pengaruh *entrepreneurial alertness* terhadap *entrepreneurial intention*?
5. Bagaimana pengaruh *environment for starting a business* terhadap *entrepreneurial intention*?
6. Bagaimana pengaruh *educational programee* terhadap *entrepreneurial intention*?

1.4 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dibentuk karena adanya tujuan-tujuan tertentu untuk dicapai. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh *risk tolerance* terhadap *entrepreneurial intention*
2. Menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap *entrepreneurial intention*
3. Menganalisis pengaruh *need for achievement* terhadap *entrepreneurial intention*
4. Menganalisis pengaruh *entrepreneurial alertness* terhadap *entrepreneurial intention*
5. Menganalisis pengaruh *environment for starting a business* terhadap *entrepreneurial intention*
6. Menganalisis pengaruh *educational programme* terhadap *entrepreneurial intention*

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan kepada para peneliti berikutnya dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian berikutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa faktor apa saja yang berpengaruh langsung terhadap *entrepreneurial intention*. Hal yang lain adalah korelasi gender terhadap *entrepreneurial intention* menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk ditinjau.